

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dan dunia masih berlutut dengan pandemi global (COVID-19) yang menyerang bukan hanya sektor kesehatan, namun juga hampir segala sektor yang ada, tak terkecuali pasar saham. Isu kesehatan global yang terjadi bukan hanya COVID-19, namun sebelumnya dunia sudah pernah bergejolak dengan isu kesehatan global atau yang disebut six PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*). Dari keenam isu kesehatan global tersebut, yang paling memberikan gejolak yang luar biasa pada pasar saham dunia adalah COVID-19. Pada 12 Maret 2020 WHO mengeluarkan pengumuman mengenai virus COVID-19 yang dikategorikan sebagai pandemi global. Indeks pasar saham di berbagai negara di dunia memerah. Fluktuasi pasar saham disebabkan oleh meningkatnya tingkat ketidakpastian yang dihadapi dunia dan meningkatnya kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021).

Pandemi COVID – 19 yang terus menyebar membuat transaksi jual terjadi di bursa saham global. Lebih dari 150 negara terpapar COVID-19, memasuki level dari 217.000 orang, dengan 8.800 orang meninggal dunia. Banyak negara kini menerapkan kebijakan lockdown, aktivitas ekonomi menjadi menurun drastis, dan pertumbuhan ekonomi berisiko melambat, bahkan terancam mengalami resesi global. Akibatnya aksi jual di bursa saham global tak terhindarkan.

Tabel 1. 1 Perbandingan Rata-Rata Harga Saham Syariah Per Lembar Sub Sektor Pertambangan

Perusahaan	Tahun		
	2019	2020	2021
Pertambangan Swasta	583	1143.5	1263
Pertambangan Pemerintah	1055	1165	1882.5

Sumber: BEI

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham syariah pada sektor pertambangan terus menurun saat terjadi pandemi. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan swasta pada tahun 2019 adalah Rp. 188,33. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan swasta pada tahun 2020 adalah Rp. 123,41. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan swasta pada tahun 2021 adalah Rp. 94,41. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan pemerintah pada tahun 2019 adalah Rp. 151,17. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan pemerintah pada tahun 2020 adalah Rp. 101,67. Harga saham syariah per lembar pada perusahaan pertambangan pemerintah pada tahun 2021 adalah Rp. 100,5.

Optimisme ini disampaikan langsung oleh Ma'ruf Amin di Bursa Efek Indonesia Jakarta. Pada tanggal 31 desember 2019, Jakarta Islamic Index (JII) tercatat naik 1,88%, indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) naik 2,03%, dan indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) naik 2,56%. Sementara, IHSG sepanjang tahun 2019 bertumbuh 1,70%. Kondisi tersebut disebabkan oleh neraca perusahaan anggota indeks syariah yang pada umumnya lebih sehat dibanding perusahaan lain. Sehingga, pertumbuhan saham-saham syariah

terlihat lebih baik. Dengan kondisi makroekonomi yang belum cukup stabil di 2019, investor cenderung mencari saham-saham defensif dengan neraca kuat serta tingkat utang yang rendah (James, 2019).

Terhadap wabah yang terjadi, seringkali pasar akan bereaksi negatif pada jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, pasar pada akhirnya akan memperbaiki diri dan membaik. Perusahaan yang terkena dampak virus dalam jangka pendek dan mengalami penurunan harga saham secara signifikan, nantinya akan ada yang membeli kembali. Secara khusus, industri travel, teknologi, hiburan, dan emas sebagai area potensial di mana keuntungan besar dapat diperoleh. Pada saat pandemi ekonomi Indonesia menjadi melemah. Data dari kementerian keuangan ekonomi Indonesia melemah sebesar 5%. Ekonomi Indonesia yang melemah ini mempengaruhi banyak kegiatan usaha sehingga kinerja perusahaan menurun. Kinerja perusahaan yang menurun akan mempengaruhi harga saham (Midesia, 2020).

Research gap pada penelitian ini adalah saham syariah terlihat tidak mengalami penurunan saat pandemi. Hal ini berbeda dengan dugaan bahwa saham akan mengalami penurunan jika terjadi pandemi. Peneliti tertarik untuk meneliti **Analisis Komparasi Harga Saham Di Masa Pandemi Pada Entitas Pemerintah dan Swasta Yang Menerbitkan Saham Syari'ah** dengan bahan laporan triwulan sebagai sumber data dia analisis.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah yang menjadi fokus bahasan yaitu mengenai analisis Harga Saham Di Masa Pandemi Pada Perusahaan Entitas

Pemerintah Yang Menerbitkan Saham Syari'ah dibandingkan dengan Harga Saham Di Masa Pandemi Pada Perusahaan Entitas Swasta Yang Menerbitkan Saham Syari'ah. Perusahaan entitas yang dijadikan objek penelitian terbatas pada perusahaan dengan entry point general dengan 4 perusahaan sector pertambangan dan 1 perusahaan costumer goods industry dengan jumlah sebanyak lima perusahaan kepemilikan negara dan lima perusahaan kepemilikan swasta dengan diurutkan dari nilai aset yang terbesar sehingga penelitian akan terbatas pada perusahaan yang terdaftar pada BEI dengan kode saham kode saham ANTM, ELSA, ADRO, AGII.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah diatas dapat dibuat rumusan-rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana komparasi harga saham di masa pandemi pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah?
2. Bagaimana komparasi kestabilan harga saham di masa pandemi pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah?
3. Bagaimana komparasi informasi fundamental pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komparasi harga saham di masa pandemi pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah.

2. Untuk mengetahui bagaimana komparasi kestabilan harga saham di masa pandemi pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah.
3. Untuk mengetahui bagaimana komparasi informasi fundamental pada entitas pemerintah dan swasta yang menerbitkan saham syari'ah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna pada perusahaan terkait dan dijadikan pertimbangan ketika mengambil keputusan kedepannya.